

PELATIHAN MERANCANG LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK BERBASIS ELEKTRONIK (E-LKPD) MENGGUNAKAN GOOGLE SITES UNTUK PENDIDIK TINGKAT SMA/SMK

Vederico P. Sabandar*¹, Anderson L. Palinussa², Yulian H. Makaruku³, Pieter Z. Tupamahu⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pattimura

Submitted: October 3, 2023

Revised: October 18, 2023

Accepted: November 13, 2023

* Corresponding author's e-mail: vederico26@gmail.com

Abstract

The community service activity carried out aims to enhance the quality of educators, especially in facing the changes of the Society 5.0 era, so that educators can become more creative, plan engaging learning, and increase the interest and creativity of students in learning through training in designing electronic-based Teaching and Learning Materials (LKPD) using Google Sites. The training took place at SMA Negeri 1 SBB, Kecamatan Kairatu, Kabupaten West Seram District, and focused on educators at the high school and vocational school levels. The training activities used methods such as lectures, question and answer sessions, presentations, simulations, and tests, with 28 participants who were subsequently considered respondents. The instruments used included test questions presented in the form of questionnaires, aimed at assessing the participants' understanding of the training material. Based on the analysis of the participants' initial knowledge, an average score of 55.14% was obtained, categorized as low. In contrast, after the training, the analysis of the final understanding of the participants yielded an average score of 96.68%, categorized as high. Furthermore, based on the N-Gain test, an average score of 92.7% was obtained, indicating effectiveness. Based on these results, it can be concluded that the training materials provided have a significant impact on enhancing educators' understanding of the benefits of using technology in education.

Keywords: google sites, society 5.0, community service, questionnaire, n-gain

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidik, terutama dalam menghadapi perubahan era Society 5.0, sehingga pendidik dapat menjadi lebih kreatif, mampu merencanakan pembelajaran yang menarik, dan dapat meningkatkan minat serta kreativitas peserta didik dalam belajar melalui pelatihan merancang LKPD berbasis elektronik menggunakan Google sites. Pelatihan tersebut berlokasi di SMA Negeri 1 SBB, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, dan berfokus pada para pendidik di tingkat SMA/SMK. Kegiatan pelatihan yang dilakukan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, presentasi, simulasi, dan tes dengan jumlah peserta pelatihan yang terlibat sebanyak 28 orang yang selanjutnya dijadikan sebagai responden. Sementara itu, instrumen yang digunakan, yaitu dengan menggunakan soal tes yang disajikan dalam bentuk kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta mengenai materi pelatihan yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap pengetahuan awal peserta pelatihan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,14% dengan kategori rendah. Sebaliknya setelah diberikan pelatihan, hasil analisis terhadap pemahaman akhir peserta pelatihan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 96,68% dengan kategori tinggi. Kemudian berdasarkan uji N-Gain diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,7% dan termasuk dalam kategori efektif. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan yang diberikan, dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan pemahaman pendidik terhadap manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Kata kunci: google sites, society 5.0, pengabdian kepada masyarakat, kuesioner, n-gain

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi merupakan salah satu bentuk perubahan dari Era Revolusi Industri 4.0 menuju Era *Society* 5.0. Oleh karena itu, perkembangan teknologi dapat dikatakan sebagai salah satu alasan utama penyebab terjadinya perubahan di berbagai sektor kehidupan, di mana segala aktivitas manusia dapat dipenuhi oleh teknologi (Indarta et al., 2022). Mengingat adanya perubahan tersebut, maka berbagai negara di dunia berupaya untuk memperbaiki tatanan kehidupan di negaranya masing-masing. Hal yang samapun dilakukan oleh Indonesia sebagai bentuk upaya untuk memperbaiki mutu dan kualitas sumber daya manusia (SDM) di beberapa sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Menurut Rahayu et al. (2022), salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas SDM dan untuk kemajuan suatu bangsa, yaitu melalui pendidikan. Melalui pendidikan dan proses pembelajaran yang terjadi didalamnya, dapat melahirkan pemikiran-pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam dinamika perkembangan zaman.

Hal ini terlihat dengan adanya upaya pemerintah pada satuan pendidikan melalui Kemendikbudristek, untuk merancang suatu kurikulum yang dapat disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di abad 21. Berdasarkan perspektif pembelajaran, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang didalamnya terdapat tujuan, isi, maupun bahan ajar yang disertai dengan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu (Suryaman, 2020). Selanjutnya Afdal & Spernes menambahkan bahwa kurikulum perlu dibuat agar anak dapat belajar melalui berbagai kegiatan, yang menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum yang berpusat pada peserta didik (Lutfiana, 2022). Adapun kurikulum yang dimaksud, yakni kurikulum merdeka dengan konsep utamanya, yaitu merdeka dalam berpikir, di mana merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif.

Menurut Izza dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa seorang pendidik memiliki kebebasan secara mandiri untuk menerjemahkan kurikulum sebelum dijabarkan kepada peserta didiknya, sehingga memungkinkan pendidik untuk menjawab setiap kebutuhan peserta didiknya selama terjadinya proses pembelajaran (Indarta et al., 2022). Kondisi yang samapun dapat ditemukan dalam kurikulum merdeka, di mana merdeka dalam memenuhi tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, materi ajar dan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Akan tetapi, proses pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih mengarah dan berfokus kepada kebutuhan peserta didik dan tidak berpusat kepada pendidik.

Adapun pemerintah daerah pada satuan pendidikan di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB), telah menerapkan berbagai program pendidikan daerah sebagai bekal dalam proses peningkatan mutu pendidik, termasuk menerapkan kurikulum merdeka yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran di era digitalisasi bagi tingkat SMA/SMK. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya berbeda dalam menerapkan kurikulum tersebut (Suwakul & Suwarjo, 2014). Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa sebagian besar sekolah di tingkat SMA/SMK Kecamatan Kairatu, Kabupaten SBB, telah disediakan layanan dan akses internet untuk menunjang proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sebagai salah satu sumber belajar. Hal ini diupayakan dengan tujuan untuk menumbuhkan gairah dan motivasi mengajar pendidik serta dapat memberikan berbagai pilihan kepada peserta didik untuk dapat belajar dengan memanfaatkan segala bentuk akses informasi. Namun, dalam pelaksanaannya, pendidik masih juga belum menerapkan pembelajaran yang menggunakan media berbasis digital dalam proses pembelajarannya. Diketahui bahwa hal ini disebabkan karena ketidakmampuan para pendidik dalam beradaptasi menggunakan dan memanfaatkan teknologi sebagai salah satu sarana dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian, untuk mendukung upaya tersebut, maka perlu dilakukannya kegiatan pelatihan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang pelaksanaannya berlokasi di Kecamatan Kairatu, Kabupaten SBB, tepatnya di SMA Negeri 1 SBB yang berpusat pada seluruh para pendidik di tingkat SMA/SMK. Melalui pelatihan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 menuju Era *Society*

5.0, agar menjadi pendidik yang kreatif, unggul, mampu merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik, serta dapat menumbuhkan kreativitas dan minat peserta didik dalam belajar. Selain itu, juga diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi baik bagi pendidik, sekolah maupun dinas pendidikan setempat dalam meningkatkan kualitas SDM dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

2. METODE

Peserta pelatihan pada kegiatan PKM, terdiri dari para pendidik di SMA Negeri 1 SBB, sebanyak 28 orang yang selanjutnya dijadikan sebagai responden untuk kemudian dianalisis secara deskriptif guna mengetahui tujuan pelatihan yang ingin dicapai melalui kegiatan pelatihan. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan pelatihan terdiri dari tahapan persiapan dan tahap pelaksanaan pelatihan. Untuk itu, pada tahapan persiapan, sebelum dilakukannya pelatihan, maka hal yang dapat dilakukan, yakni (1) melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan setempat dan/atau kepala sekolah untuk memperoleh ijin melaksanakan kegiatan PKM; (2) merancang agenda/jadwal pelatihan; (3) menyusun instrumen uji pemahaman para pendidik di awal pelatihan dan setelah dilaksanakannya pelatihan (pre dan post test); (4) menyiapkan materi pelatihan dalam bentuk PPT; (5) menyiapkan aset kebutuhan untuk dilaksanakannya demonstrasi atau simulasi kepada para pendidik dalam menggunakan *google sites*, berupa gambar, video, contoh perangkat MBKM yang memuat LKPD; dan menyiapkan daftar hadir serta *e-certificate* bagi para pendidik sebagai peserta pelatihan.

Setelah tahap persiapan selesai dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan pelatihan, di mana tahapan pelaksanaan tersebut, diawali dengan (1) melakukan perkenalan dan menyampaikan judul pelatihan yang akan dilakukan; (2) mengadakan tes awal untuk mengetahui pemahaman awal pemateri terhadap materi pelatihan yang akan disajikan; (3) menyajikan dan mempresentasikan materi pelatihan; (4) melakukan simulasi dengan merancang e-LKPD menggunakan *Google Sites*; dan (5) melakukan tes akhir untuk mengetahui pemahaman akhir setelah dilakukan pelatihan. Selanjutnya untuk merealisasikan pelatihan yang dilakukan, maka metode yang dapat digunakan dalam pelatihan ini, yaitu ceramah, tanya jawab, presentasi, dan simulasi. Metode ceramah dan tanya jawab dapat digunakan di awal sampai dengan akhir pelatihan, yaitu sebelum dan sesudah memaparkan materi pelatihan. Sementara itu, presentasi dan simulasi digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan melalui media PPT dan unjuk kerja berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan. Adapun penggunaan metode simulasi, yaitu untuk memberikan gambaran kepada para pendidik, mengenai cara merancang suatu perangkat pembelajaran, yakni e-LKPD menggunakan *Google Sites* sebagai salah satu bentuk implementasi terhadap materi pelatihan yang diberikan.

Selanjutnya metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu metode observasi, wawancara, dan tes. Sementara itu, instrumen yang digunakan untuk mengolah data terhadap tes yang diberikan, yakni dengan menggunakan soal tes yang disajikan dalam bentuk kuesioner (angket), di mana setiap pertanyaan pada soal tes tersebut menggunakan lima buah skala *Likert* dengan ketentuan 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Ragu-Ragu (RG), 4 = Setuju (S), dan 5 = Sangat Setuju (SS). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Adapun indikator pernyataan soal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Kuesioner soal tes *pre-test*

No.	Pernyataan
1.	Saya memiliki pengetahuan dasar tentang <i>Google Sites</i> .
2.	Saya telah membuat atau mengedit media pembelajaran menggunakan <i>Google Sites</i> sebelumnya.
3.	Saya merasa percaya diri dalam menggunakan <i>Google Sites</i> untuk membuat media pembelajaran.
4.	Saya memiliki pemahaman tentang manfaat penggunaan <i>Google Sites</i> dalam pembelajaran.
5.	Saya tertarik untuk belajar lebih lanjut tentang fitur-fitur <i>Google Sites</i> .
6.	Saya memiliki akses yang memadai ke perangkat dan koneksi internet untuk mengakses <i>Google Sites</i> .
7.	Saya percaya bahwa penggunaan <i>Google Sites</i> dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi di antara peserta didik.
8.	Saya sudah memiliki ide tentang bagaimana <i>Google Sites</i> dapat digunakan dalam pembelajaran.
9.	Saya merasa bahwa pemanfaatan <i>Google Sites</i> dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Saya berharap pelatihan ini akan membantu saya menjadi lebih mahir dalam menggunakan <i>Google Sites</i> untuk keperluan pendidikan.

Tabel 2. Kuesioner soal tes *post-test*

No.	Pernyataan
1.	Pelatihan ini membantu saya memahami dasar-dasar <i>Google Sites</i> .
2.	Saya merasa lebih percaya diri dalam menggunakan <i>Google Sites</i> setelah pelatihan ini.
3.	Pelatihan ini memberikan wawasan yang berguna tentang cara memanfaatkan <i>Google Sites</i> dalam pembelajaran.
4.	Saya sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang fitur-fitur <i>Google Sites</i> .
5.	Pelatihan ini membantu saya merencanakan penggunaan <i>Google Sites</i> dalam pendidikan.
6.	Saya merasa bahwa penggunaan <i>Google Sites</i> dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi di antara peserta didik.
7.	Pelatihan ini memberikan contoh-contoh konkret tentang cara mengintegrasikan <i>Google Sites</i> dalam pembelajaran.
8.	Saya merasa bahwa pemanfaatan <i>Google Sites</i> dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
9.	Saya merasa termotivasi untuk mengimplementasikan <i>Google Sites</i> dalam praktik pembelajaran saya.
10.	Saya merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan saya dalam menggunakan <i>Google Sites</i> untuk keperluan pendidikan.

Penggunaan kuesioner melalui kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap pengetahuan awal dan akhir para peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan menggunakan software SPSS untuk mengetahui perolehan nilai rata-rata terhadap pemahaman para peserta pelatihan. Hasil yang diperoleh, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria tingkat pengetahuan peserta pelatihan seperti yang terlihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kriteria tingkat pemahaman peserta pelatihan melalui tes

Interval Nilai Yang Diperoleh	Kategori
≥ 76	Tinggi
61 - 75	Sedang
≤ 60	Rendah

Sementara itu, untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman peserta pelatihan setelah memperoleh pelatihan materi, maka dilakukan perhitungan uji *N-Gain Score*. Adapun rumus untuk menghitung nilai *N-Gain*, yakni sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{Skor PostTest - Skor PreTest}{Skor Ideal - Skor Posttest}$$

Selanjutnya, hasil atau nilai *N-Gain Score* yang diperoleh tersebut, kemudian dikategorikan berdasarkan pada pendapat Hake (1998) yang dapat disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kategori *N-Gain Score Percent*

Interval Nilai Yang Diperoleh	Kategori
<40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 -75	Cukup Efektif
>75	Efektif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil *Pre-Test* Berdasarkan Tingkat Pemahaman Peserta Pelatihan

Adapun kegiatan PKM tersebut dilaksanakan, bertujuan untuk memberikan penguatan melalui kegiatan pelatihan bagi para pendidik, sehingga dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memanfaatkan teknologi seperti *google sites* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran secara interaktif untuk diberikan kepada peserta didik.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pelatihan

Kegiatan tersebut diawali dengan melakukan perkenalan yang diikuti dengan menyampaikan secara singkat mengenai judul materi pelatihan yang akan dilakukan. Selanjutnya sebelum materi pelatihan diberikan, dilakukannya tes untuk mengetahui pemahaman awal para peserta pelatihan melalui pemberian tes awal. Tes awal atau yang sering disebut sebagai *pre-test* merupakan acuan dasar yang bertujuan untuk mengkonstruksikan pengetahuan atau pemahaman awal peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. Tes awal dilakukan dengan membagikan seperangkat soal dalam bentuk pernyataan via *online* kepada para peserta pelatihan menggunakan salah satu *platform* bawaan *Google*, yakni *Google Form*. Adapun hasilnya dapat disajikan melalui Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil analisis uji pengetahuan awal peserta pelatihan

	Descriptive	Statistic	Std. Error
PRETEST	Mean	55,14	,768
	Std. Deviation	4,062	
	Minimum	48	
	Maximum	65	

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perolehan terhadap pengetahuan awal peserta pelatihan, yakni sebesar 55,14%. Hal ini menunjukkan bahwa, pengetahuan peserta pelatihan terhadap materi yang akan diberikan dapat dikategorikan rendah.

Hasil Pelatihan Merancang E-LKPD Menggunakan *Google Sites*

Selanjutnya setelah diberikannya tes awal, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pelatihan dan mengimplementasikan materi yang diberikan tersebut melalui kegiatan demonstrasi atau simulasi bagi para peserta pelatihan. Pemberian materi tersebut, yakni mengimplementasikan salah satu *platform* digital bawaan *Google*, yakni *Google Sites* dalam membuat LKPD berbasis elektronik sebagai salah satu contoh pemanfaatan teknologi yang dapat diterapkan para pendidik dalam merencanakan pembelajarannya.



Gambar 2. Kegiatan pemberian materi pelatihan dan implementasi melalui kegiatan demonstrasi menggunakan *google sites*

Pelatihan merancang suatu LKPD berbasis elektronik dengan memanfaatkan *google sites* sebagai salah satu alternatif media teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna mengimplementasikan kurikulum merdeka, diawali dengan memberikan pengenalan konsep dasar mengenai *google sites* dan pemanfaatannya melalui media presentasi PPT sebelum mendemonstrasikan cara memanfaatkan *google sites*. Adapun demonstrasi yang dilakukan, yaitu mengenai cara menggunakan setiap fitur-fitur atau item yang disediakan oleh *google sites* dalam merancang e-LKPD. Selanjutnya tampilan *interface* hasil perancangan tersebut, dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

e-LKPD Matematika

Beranda Tentang Petunjuk Materi Video Latihan

Selamat Datang Di
E-LKPD Matematika
 Ayo Belajar Matematika Lebih Asyik

Identitas Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 SBB
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/ Semester	: X-1/ Ganjil
Materi Pokok	: Sistem Persamaan Linier 2 Variabel (SPLDV)
Sub Materi Pokok	: Mengubah Bentuk SPLDV
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Gambar 3. Tampilan antarmuka (*interface*) laman beranda e-lkpd menggunakan *google sites*
Analisis Hasil *Post-Test* Berdasarkan Tingkat Pemahaman Peserta Pelatihan

Setelah selesai dilakukannya pemberian materi dan unjuk kerja kepada peserta pelatihan, maka dilanjutkan dengan melakukan uji pengetahuan akhir melalui tes akhir atau *post test* sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan pelatihan yang diberikan. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS terhadap tes akhir peserta pelatihan diperoleh hasil yang dapat disajikan melalui Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil analisis uji pengetahuan berdasarkan tes akhir peserta pelatihan

	Descriptive	Statistic	Std. Error
POSTTEST	Mean	96,68	,466
	Std. Deviation	2,465	
	Minimum	90	
	Maximum	100	

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perolehan terhadap pengetahuan peserta pelatihan setelah diberikannya materi pelatihan, yakni sebesar 96,68%. Hal ini menunjukkan bahwa, pengetahuan peserta pelatihan terhadap materi yang akan diberikan dapat dikategorikan tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pemahaman pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan. Hal ini kemudian ditunjukkan dengan melakukan uji *N-Gain* untuk melihat peningkatan pemahaman peserta pelatihan setelah memperoleh pelatihan materi seperti yang terlihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil perhitungan uji *n-gain score*

	Descriptive	Statistic	Std. Error
NGAIN_Persen	Mean	92.6674	1.06002
	Std. Deviation	5.60908	
	Minimum	76.19	
	Maximum	100.00	

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *N-Gain Score* pada Tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain score* berdasarkan angket yang diberikan adalah sebesar 92,6674 atau 92,7% dan termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai *N-Gain score* minimal 76% dan nilai maksimal 100%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan yang telah diberikan terkait dengan perancangan LKPD berbasis elektronik menggunakan salah satu *platform* digital *Google sites*, dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan pemahaman pendidik terhadap manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan melalui kegiatan PKM kepada para pendidik yang berada di SMA Negeri 1 SBB, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakannya kegiatan PKM melalui pelatihan tersebut dapat membawa dampak yang baik selama proses pelatihan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pemberian tes baik tes awal dan tes akhir, yang selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan *N-Gain* dengan nilai rata-rata peroleh yang dicapai yakni sebesar 92,7% dan termasuk dalam kategori efektif. Diharapkan melalui pelatihan yang telah diberikan, selanjutnya dapat ditindaklanjuti oleh para peserta pelatihan yang semuanya merupakan pendidik di SMA Negeri 1 SBB serta terdapat beberapa guru penggerak untuk dapat terus meningkatkan literasi digital dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64-74.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310-319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13-28.
- Suwakul, N., & Suwarjo, S. (2014). Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur-Maluku. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 81-92. <https://doi.org/10.21831/amp.v2i1.2411>.